

DAFTAR PUSTAKA

1. Sidhu S. Global hunger continues to rise, new UN report says. 2018 Juni [diunduh 28 Januari 2019]. Tersedia dari: <https://www.unicef.org/press-releases/global-hunger-continues-rise-new-un-report-says>.
2. Kementerian Kesehatan RI. Hasil utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
3. Dinkes Jawa Barat. Profil kesehatan Jawa Barat 2016. Bandung: Dinkes Jabar; 2016.
4. Aridiyah FO, Rohmawati N, Ririanty M. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita di wilayah pedesaan dan perkotaan. J Pustaka Kesehat. 2015;3(1):163–70.
5. Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI. Situasi balita pendek. Jakarta: Pusdatin RI; 2016.
6. Arnisam. Hubungan berat badan lahir rendah (BBLR) dengan status gizi anak usia 6–24 bulan. Yogyakarta: UGM; 2007.[diunduh 4 Februari 2019]. Tersedia dari: <http://etd.repository.ugm.ac.id/PenelitianDetail&act=view>
7. Aljohani A. Low birth weight prevalence, risk factors, outcomes in primary health care setting: a cross-sectional study. *Obstet Gynecol Int J* [Internet]. 2016;5(5). [diunduh 3 Februari 2019]. Tersedia dari: <http://medcraveonline.com/OGIJ/OGIJ-05-00176.php>
8. Mahayana SAS, Chundrayetti E, Yulistini. Faktor risiko yang berpengaruh

- terhadap kejadian berat badan lahir rendah di RSUP Dr. Djamil Padang. 2015;4(3):664–73. [diunduh 27 Januari 2019]. Tersedia dari: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/345/300>
9. Rosha BC, Sisca D, Putri K, Yunita I, Putri S. Determinan status gizi pendek anak balita dengan riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) di Indonesia (analisis data Riskesdas 2007–2010). *J Eko Kesehat*. 2013;12(3):195–205.
 10. Syafrida Hanum, Oswati Hasanah VE. Gambaran morbiditas bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) di Ruang Perinatologi RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jom Psik* [Internet]. 2014;1:1–8. [diunduh 4 Februari 2019]. Tersedia dari: [file:///C:/Users/Owner/Documents/KTI BBLR/BBLR_3.pdf](file:///C:/Users/Owner/Documents/KTI%20BBLR/BBLR_3.pdf).
 11. Putri RFD. Penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang, *J Kesehat Andalas*. 2015;4(1):254–61.
 12. Zilda O, Sudiarti T. Faktor risiko stunting pada balita (24–59 bulan) di Sumatera. *J Gizi Pangan*. 2013;8(3):175–80.
 13. Trihono, Atmarita, Tjandrarini DH, Irawati A, Utami NH, Tejayanti T, dkk. Pendek (stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya. Jakarta: Balitbangkes; 2015.
 14. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 100 Kabupaten/Kota prioritas untuk intervensi anak kerdil (stunting). Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden RI; 2017.

15. World Health Organization. Childhood stunting: challenges and opportunities. Geneva: WHO; 2013.
16. Sari D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan pada usia remaja di Puskesmas Ciputat kota Tangerang Selatan tahun 2014. *Arkesmas*. 2016;1(1):5.
17. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman gizi seimbang. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
18. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Buku saku desa dalam penanganan stunting. Jakarta: Kemendesa PDTT; 2018.
19. Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI. Situasi kesehatan reproduksi remaja. Jakarta: Pusdatin; 2017.
20. World Health Organization. Low birthweight estimates levels and trends 2000–2015. Geneva: WHO; 2019.
21. Morrison JL, Regnault TRH. Nutrition in pregnancy: optimising maternal diet and fetal adaptations to altered nutrient supply. *Nutrients*. 2016;8(6):3–7.
22. Nengsih U, Noviyanti, Djamhuri DS. Hubungan riwayat kelahiran berat bayi lahir rendah dengan pertumbuhan anak usia balita. *J Bidan*. 2016;2(02):2.
23. Aljohani A. Low birth weight prevalence, risk factors, outcomes in primary health care setting: a cross-sectional study. *Obstet Gynecol Int J* [Internet]. 2016;5(5). [diunduh 3 Februari 2019]. Tersedia dari: <http://medcraveonline.com/OGIJ/OGIJ-05-00176.php>.

24. Hanum F, Khomsan A. Hubungan asupan gizi dan tinggi badan ibu dengan status gizi anak balita. *J Gizi Pangan*. 2014;9(1):1–6.
25. Karundeng L, Ismanto A, Kundre R. Hubungan jarak kelahiran dan jumlah anak dengan status gizi balita di Puskesmas Kao Kecamatan Kao Kabupaten Halmahera Utara. *J Keperawatan UNSRAT*. 2015;3(1):1–9.

